PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, PERPUTARAN PIUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :
NURUL INDAH PARAMITA
140810158

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM

2019

PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, PERPUTARAN PIUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
NURUL INDAH PARAMITA
140810158

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM

2019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Nurul Indah Paramita
NPM	: 140810158
Fakultas	: Imu Sosial dan Humaniora
Program studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul :

Pengaruh hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari hasil karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Nurul Indah Paramita

140810158

PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, PERPUTARAN PIUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh :
Nurul Indah Paramita
140810158

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 02 Februari 2019

Dian Efriyenti, S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2013-2017 dan situs resmi perusahaan, yang disertakan dalam jangka kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 40 sampel dan penelitian sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu dan diperoleh 8 perusahaan. Teknik pengambilan data yaitu data sekunder, data yang diolah. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengelolahan data dengan perangkat lunak SPSS versi 22. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil analisis uji t secara parsial menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA), perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROA, sedangkan modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA). Hasil analisis uji F penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) terhadap profitabilitas atau (ROA).

Kata Kunci : **Hutang Jangka Pendek, Perputaran Piutang, Modal Kerja, Profitabilitas.**

ABSTRACT

This study entitled the influence of short-term debt, accounts receivable turnover and working capital on profitability in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This study aims to determine short-term debt, accounts receivable turnover and working capital both partially and simultaneously. The population of this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Stock Exchange in 2013-2017 and the company's official website, which was included in the period of 5 years so that 40 samples were obtained and this sample study used purposive sampling, namely sampling technique in accordance with certain criteria and obtained by 8 companies. The data collection technique is secondary data, processed data. The data processing technique used is managing the data with SPSS version 22 software. The data analysis method used is multiple linear regression methods. The results of the t-test analysis partially indicate that short-term debt does not have a significant effect on profitability or (ROA), receivable turnover does not significantly influence profitability or ROA, while working capital (CR) has a significant effect on profitability or (ROA). The results of the F test analysis show that simultaneously or together there is a significant influence between the variables of short-term debt, accounts receivable turnover and working capital (CR) on profitability or (ROA).

Keywords: short-term debt, accounts receivable turnover, working capital, profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telahmelimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **" Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ".

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu,dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Kaprodi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam.
7. Pimpinan dan staff kantor Bursa Efek Indonesia cabang Batam yang telah menginjinkan penelitian ini dilakukan dan memberikan dukungan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan agar skripsi ini berjalan dengan baik.
9. Kepada abang Yudi Tia Pratama, kakak Ailah, adik Azhari Arifin Ma'ruf dan Keponakaan Raisya Ayudia Inara yang membantu menyemati saya dalam pembuatan skripsi.
10. Terimakasi kepada kekasih hati Irwan yang selalu mendukung, mendoakan dan menyemangati saya dalam pembuatan skripsi.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman khususnya Putri Wulansari, Nopri Pratama, yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan dan selalu melimpahkan berkat dan rahmatNya kepada mereka yang penulis sebutkan.

Batam, 02 Februari 2019

Nurul Indah Paramita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN JUDUL…… ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Perumusan Masalah 10
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 12

BAB II **LANDASAN TEORI**
2.1 Tinjauan Pustaka 13
2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilias 13
2.1.2 Pengertian Hutang 16
2.1.3 Pengertian Piutang 18
2.1 Pengertian Modal Kerja 20
2.2. Penelitian Terdahulu 23
2.3 Kerangka Pemikiran 24
2.4 Hipotesis 25

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 26
3.2. Operasional Variabel 28
3.3 Populasi dan Sampel 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 31
3.4. Jenis Dan Sumber Data 31
3.4. Metode Pengumpulan Data 31
3.5 Metode Analisis Data 32
3.5.1 Analisis Deskriptif 32
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian 43
4.1.1. Deskripsi Penelitian 43
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 45
4.1.2.1. Uji Normalitas 46
4.1.2.2 .Uji Multikolinieritas 49
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas 50
4.1.2.4. Uji Autokorelasi 52
4.1.3. Pengujian Hipotesis 53
4.1.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda 53
4.1.3.2 Uji t 55
4.1.3.3. Uji F 57
4.1.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57
4.2. Pembahasan 58
4.2.1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas atau (ROA) 59
4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas atau (ROA) 60
4.2.3. Pengaruh Modal Kerja (CR) Terhadap 61
4.2.4. Pengaruh hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) terhadap profitabilitas atau (ROA) 61

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**
5.1. Simpulan 62
5.2. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 24
Gambar 3.1 Desain Penelitian 27
Gambar 4.1 Grafik Histogram 46
Gambar 4.2 Normal Probability Plot 47
Gambar 4.3 Scatterplot 51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Empiris Profitabilitas atau (ROA) 2
Tabel 1.2 Data Empiris Hutang Jangka Pendek 4
Tabel 1.3 Data Empiris Perputaran Piutang 5
Tabel 1.4 Data Empiris Modal Kerja (CR) 7
Tabel 3.1 Operasional Variabel 28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 30
Tabel 3.4 Durbin Watson 36
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian 42
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 44
Tabel 4.2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov 48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 49
Tabel 4.4 Hasil Uji Park Gleyser 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 54
Tabel 4.7 Hasil Uji t 55
Tabel 4.8 Hasil Uji F 57
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 58

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Perhitungan *Profit Margin* 15
Rumus 2.2 Perhitungan *Return On Assets* 15
Rumus 2.3 Perhitungan *Return On Equity* 15
Rumus 2.4 Perhitungan Perputaran piutang 20
Rumus 2.5 Perhitungan *Current Ratio* 21
Rumus 3.6 Perhitungan Koefisien Determinasi 40
Rumus 4.1 Perhitungan Hasil Regresi Linear Berganda 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan
Lampiran 3 Tabulasi Data
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS Versi 22
Lampiran 5 Tabel *Durbin-Watson*
Lampiran 6 Tabel t
Lampiran 7 Tabel F
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya Bursa Efek Indonesia *(BEI) Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Perlengkapan-perlengkapan yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia antara lain seperti saham, obligasi, waran right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (deviratif) seperti opsi (*put* atau *call*). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur yang produknya sangat dibutuhkan dimasyarakat, sehingga peluang bermanfaat baik masa sekarang maupun masa yang akan datang (Naibaho & Rahayu, 2014).

Di era globalisasi saat ini banyak perusahaan atau industri yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan konsumen salah satunya yaitu makanan dan minuman, ekonomi dan teknologi yang berkembang begitu pesat dapat menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam memengkan persaingan, hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan perusahaan manufaktur dan *non* manufaktur, ini merupakan suatu dampak yaitu ditandai dengan persaingan usaha yang kompetitif. Dengan peraduan tersebut perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan atau menambah nilai perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai, tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk

memperoleh laba yag optimal yang menjamin kontiunitas perusahaan (Diana & Santoso, 2016). Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan laba usahanya, seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien yang baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Perusahaan pada umumnya mengalami masalah profitabilitas, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan efisien, dalam menghasilkan laba tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Menurut (Kasmir, 2012) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Tabel 1.1 ROA sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28
INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89
CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73
SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	2.70

Sumber (Http://idx.co.id)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA perusahaan berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik turun). ROA pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk berfluktuasi dari tahun 2013 hingga 2016. Pada tahun 2013 ROA sebesar 11.56 pada tahun 2016 naik sebesar 5.18 hingga menjadi 16.74 pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 3.46 hingga menjadi 13.28. Profitabilitas memperkenankan perkiraan tentang tingkat efektivitas pengelolahaan perusahaan, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang, sebaliknya profitabilitas yang rendah akan cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas setiap tahunnya, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula perolehan keuntungan perusahaan (Widiasmoro, 2017).

Hutang merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Menurut (Kasmir, 2012) hutang dalam perusahaan terdiri dari dua jenis hutang yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang. Hutang jangka pendek kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya yang dilakukan dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka Panjang merupakan kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka Panjang atau lebih dari satu tahun. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaa dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Perusahaan akan berhutang smpai

pada tingkat hutang tertentu, perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi hutangnya dengan cara meningkatkan penjualan.

Tabel 1.2 Hutang jangka pendek sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	381.953	407.449	447.629	504.381	534.709
INDF	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.937.652
CEKA	518.962	718.681	816.471	504.209	399.732
SKLT	125.712	141.425	159.133	169.303	193.748

Sumber (Http://idx.co.id)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek perusahaan berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik turun). Hutang jangka pendek pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 hutang jangka pendek sebesar 19.471.309 dan di tahun 2015 sebesar 25.107.538 mengalami kenaikkan sebesar 5.636.229 kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.888.07 hingga menjadi 19.219.441, pada tahun 2017 Indofood Sukses Makmur Tbk kembali lagi mengalami peningkatan sebesar 2.718.221 hingga menjadi 21.937.652. Pada perusahaan Sekar Laut Tbk hutang jangka pendek mengalami peningkatan pada setiap tahunnya periode 2013-2017, hutang jangka pendek pada tahun 2013 sebesar 125.712 naik sebesar 68.036 ditahun 2017 menjadi 193.748. Meningkatnya hutang memiliki pengaruh terhadap ROA, jika hutang terlalu tinggi maka keuntungan yang didapat akan rendah, sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan bagi perusahaan untuk membayar hutangnya, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan

kenaikan resiko perusahaan yang berdampak pada kreditur (Handayani & Mayasari, 2018). Menurut (Lubis, 2017) hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Pengelolahan piutang harus secara tepat dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Oleh karena itu bagi peerusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh suatu perusahaan semakin banyak (Ruhmana & Ardini, 2017). Piutang ini muncul karena adanya penjualan secara kredit, penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang.

Tabel 1.3 Perputaran piutang sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	633.794	490.967	561.628	593.526	600.228
INDF	4.959.416	4.339.670	5.116.610	5.204.517	6.892.227
CEKA	284.132	315.238	261.170	282.398	363.829
SKLT	74.248	82.116	91.575	112.238	114.298

Sumber (Http://idx.co.id)

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa piutang perusahaan berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik-turun). Piutang pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 284.132 naik 31.106 ditahun 2014 hingga menjadi 315.238 kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 54.068 hingga jadi 261.170, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan 2017 piutang pada perusahaan Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan pada perusahaan Sekar Laut Tbk tingkat piutang mengalami kenaikkan dari tahun ke tahun pada periode 2013-2017. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk piutang di tahun 2013 sebesar 4.959.416 mengalami penurunan sebesar 619.746 di tahun 2014 hingga menjadi 4.339.670, di tahun 2015-2017 piutang pada perusahaan Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikkan dari tahun ke tahun sedangkan pada Perusahaan Sekar Laut Tbk tingkat piutang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada periode 2013-2017. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang diinvestasikan kedalam piutang, semakin tinggi perputaran piutang akan semakin pendek pula waktu terikat modal terhadap piutang, oleh karena itu untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naikknya perputaran akan dibutuhkan modal yang lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang (Yanti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa piutang bisa saja mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Nengsy, 2015) menyatakan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Diana & Santoso, 2016) yang menyatakan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pemanfaatan modal kerja harus senantisa dikelola agar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar jumlahnya, jika terlalu kecil, perusahaan mengalami kondisi yang likuid yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo, sementara itu jika jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut bisa berarti adanya dana

yang menganggur tersebut sangat mengurangi laba suatu perusahaan dikarenakan dana tersebut dapat digunakan berbagai macam kepentingan membangun usaha kepentingan investasi jangka pendek perusahaan (Putu Putri Wirasari & Ratna Sari, 2016).

Tabel 1.4 Modal Kerja sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	247.01	334.46	374.455	484.36	549.38
INDF	166.73	180.74	170.53	150.81	146.78
CEKA	163.794	146.56	153.47	218.93	243.82
SKLT	123.38	118.38	119.25	131.53	131.28

Sumber (Http://idx.co.id)

Pada tabel 1.4 diatas dilihat bahwa modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman khususnya pada perusahaan Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk mengalami kenaikkan setiap tahunnya di periode 2013-2017 hal ini juga menunjukkan pada perusahaan Sekar Laut Tbk bahwa modal kerja pada perusahaan tersebut juga mengalami kenaikkan dari tahun ke tahun pada periode 2013-2017. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk modal kerja tahun 2013 sebesar 166.73 mengalami kenaikkan sebesar 1.401 hingga jadi 180.74 di tahun 2014, kemudian ditahun 2015 modal kerja mengalami penurunan sebesar 1.021 hingga jadi 170.53 di tahun 2016-2017 modal kerja mengalami penurunan di dua tahun berturut-turut. Menurunnya modal kerja dapat menyebabkan menurunnya laba, sebaliknya modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi, karena modal kerja dapat dilihat dari perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa

modal kerja bisa saja berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (Tnius & Sekuritas, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas sedangkan menurut penelitian dari (Putu Putri Wirasari & Ratna Sari, 2016) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, PERPUTARAN PIUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ROA Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi (naik-turun)
2. Rendah atau tingginya hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan menaik atau menurun
3. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dari setiap penjualan

4. Meningkatnya hutang jangka pendek dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA).
5. Tinggi rendahnya perputran piutang dapat mempengaruhi modal yang diinvestasi kedalam piutang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar, didalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan data, data yang diambil pada peusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dalam penelitian ini penulis hanya menguji :

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada hutang jangka pendek, perputaran piutang, modal kerja dan profitabilitas.
3. Dalam penelitian ini modal kerja diukur dengan menggunakan *Current Ratio*
4. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Apakah modal kerja (CR) berpengaruh terhadap profitbilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Apakah hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap karya peneliti pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ditulis. Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengukur :

1. Untuk mengetahui hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA).

2. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA).
3. Untuk mengetahui modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA)
4. Untuk mengetahui hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA)

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teori hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap perusahaan.
2. Pengembangan data untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk kemampuan perusahaan dalam meningkatkan

laba dan rugi dan mengambil keputusan pendanaan serta keputussan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi Mahasiswa

   Dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yan akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

3. Bagi Universitas Putera Batam

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu laba (Kasmir, 2012:196). Dalam laporan keuangan diterapkan berbagai faktor Penerapan profitabilitas dengan menggunakan suatu perbandingan. Pengukuran diperoleh dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat pengembangan perusahaan dalam rentang waktu tertent, baik penurunn atau kenaikkan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio lain yang dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya untuk pemilik bisnis atau manajemen, tetapi juga untuk pihak di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau minat dengan perusahaan (Kasmir, 2012:197).

Adapun Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu

1. Untuk mengukur atau menghitug laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur prodiktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur prodiktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam dalam satu periode.

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Setiap jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:198)

Penggunaan semua atau sebagian dari rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jelas, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Ini berarti bahwa pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan sempurna.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

   Metode perhitungan profit margin dapat dihitung dengan membandingkan penjualan besih dengan laba bersih setelah pajak. Rumus *profit margin*

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Profit Margin*

2. Hasil pengembalian atas Aset *(Return On Assets)*

   Metode pengukuran ROA membandingkan laba bersih dengan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai. ROA dapat dinyatakan dengan rumus

$$\textit{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return On Asset*

3. Hasil pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*

   Meode Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity untuk mengukur modal sendiri dengan laba bersih sesudah pajak. Rumus *return on equity* sebagai berikut :

$$\textit{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 3 *Return On Equity*

2.1.2 Pengertian Hutang

Liabilities (hutang) adalah pinjaman yang pendanaan yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi (Fahmi, 2017:80).

Penggunaan hutang tidak akan terjadi dengan disengaja, dan setiap hutang memiliki keterkaitan dengan transaksi. Hutang sering dipakai untuk kegiatan investasi, penggunaan hutang untuk melihat dampak korelasi hutang dengan situasi mikro dan makro ekonomi seperti tingkat suku bunga pengembalian, tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi karena dipakai untuk investasi

Hutang (*liabilities)* digolongkan menjadi :

1. *Current Liabilities* atau *Short-term liabilities* (hutang lancar atau hutang jangka pendek).
2. *Non Current Liabilities* atau *Long-term liabilities* atau *long-tern debt* (hutang jangka panjang).

2.1.2.1 Pengertian Hutang Jangka Pendek

Short term liabilities (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar *(Current Liabilities)* (Fahmi, 2017:83). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dibayarkan dalam kurang dari satu tahun.

2.1.2.2 Beberapa Permasalahan Umum dalam Hutang jangka pendek

Beberapa persoalan umum yang menyangkut dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan (Fahmi, 2017:85) :

1. Permasalahan dan tanggung jawab internal perusahaan meliputi membayar gaji karyawan, membayar gaji lembur, membayar uang makan karyawan dan sebagainya.
2. Permasalahan dan tanggung jawab eksternal perusahaan meliputi hutang uang perbankan, hutang bunga *leasing*, hutang dagang dan lain sebagainya.

Beberapa persoalan umum yang dihadapi oleh para perusahaan dalam hubungannya dengan hutang jangka pendek, yaitu:

1. Situasi dalam keterlambatan membayar cicilan bunga kredit untuk pihak perbankan tepat waktu setiap bulan.
2. Situasi munculnya keterlambatan untuk membayar hutang dagang yang berakibat pada lemahnya kepercayaan perusahaan dimata relasi bisnis..
3. Situasi Kondisi keterlambatan membayar bunga obligasi sehingga meyebabkan perusahaan harus melakukan negoisasi dengan pemegang obligasi, sehingga jika ini terus terlambat memungkinkan pemegang obligasi beralih menjadi pemegang saham.
4. Situasi Keterlambatan membayar deviden karena dapat menyebabkan turunnya kredibilitas di mata publik.
5. Terlambat membayar gaji karyawan.

2.1.2.3 Solusi Mengatasi Permasalahan Dalam Hutang Jangka Pendek

Ada beberapa penyelesaian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajer keuangan untuk menghindari timbulnya permasalahan dalam hutang jangka pendek (Fahmi, 2017:86) :

1. Kewjiban perusahaan untuk selalu mampu membayar angsuran bunga kredit secara tepat waktu. Yaitu menyediakan alokasi dana untuk membayar kredit tersebut secara sistematis.
2. Kewajiban perusahaan untuk mampu mempertahankan posisi keseimbangan antara kewajiban yang harus tetap dibayar dan sejumlah dana yang harus dipakai untuk mengaktifkan operasi perusahaan secara berkelanjutan.
3. Manajer keuangan berkewajiban secara disiplin untuk mengawasi penggunaan alokasi hutang jangka pendek yang hanya dipasok dari sumber dana jangka pendek saja.
4. Manajer menyelenggarakan pemeriksaan secara ketat atas kewajiban gaji karyawan, beban listrik, beban telepon secara tepat waktu sesuai tanggal jatuh temponya.

2.1.3 Pengertian Piutang

Piutang timbul dikarenakan adanya prnjualan barang dan jasa secara kredit. piutang juga meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. (Kasmir, 2012:41) piutang merupakan

tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih sari 1 (satu) tahun.

2.1.3.1 Klasifikasi Piutang

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga, maupun, sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak) (Hery, 2011:2)

Piutang pada umumnya dikelompokkan menjadi :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

   Yaitu jumlah yang akan dituntut dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit

2. Piutang Wesel (*Notes receivable*).

   Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjam sejumlah uang.

3. Piutang lain-lain (*Other receivable*).

   Di neraca Piutang lain-lain dilaporkan secara terpisah

2.1.3.2 Piutang Usaha Yang Tidak Dapat Ditagih

Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat diagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional. beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense)* (Hery, 2011:42)

2.1.3.3 Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Rumusan untuk mencari perputaran piutang (*receivable Turn Over*) menurut (Kasmir, 2012:176) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2. 4 Perputaran Piutang

2.1.4 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut (Kasmir, 2012:248) modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar, modal kerja

merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Rumus modal kerja menurut (Kasmir, 2012:135)

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.5 *Current Ratio*

2.1.4.1 Jenis Modal Kerja

Modal ada dua jenis yaitu, (Kasmir, 2012:251):

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

2.1.4.2 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:252) :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.
5. terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu, (Kasmir, 2012:254):

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

2.1.4.4 Sumber Modal Kerja

Kepentingan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang tersedia. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikkan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu (Kasmir, 2012:256) :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. dana hibah

Kepentingan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun, untuk melunasi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia.

2.1.4.5 Penggunaan Modal Kerja

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat mendalam. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikkan aktiva dan menurunkan passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk (Kasmir, 2012:258) :

1. Pengeluaran untuk gaji upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran hutang jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi

2.2 Penelitian terdahulu

1. (Nengsy, 2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada profitabilitas papa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian tersebut maka

diperoleh hasil perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial dan simultan berpengaruh pada profitabilitas.

2. (Diana & Santoso, 2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian tersebut maka diperoleh hasil perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh pada profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Variabel indpenden disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y).

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

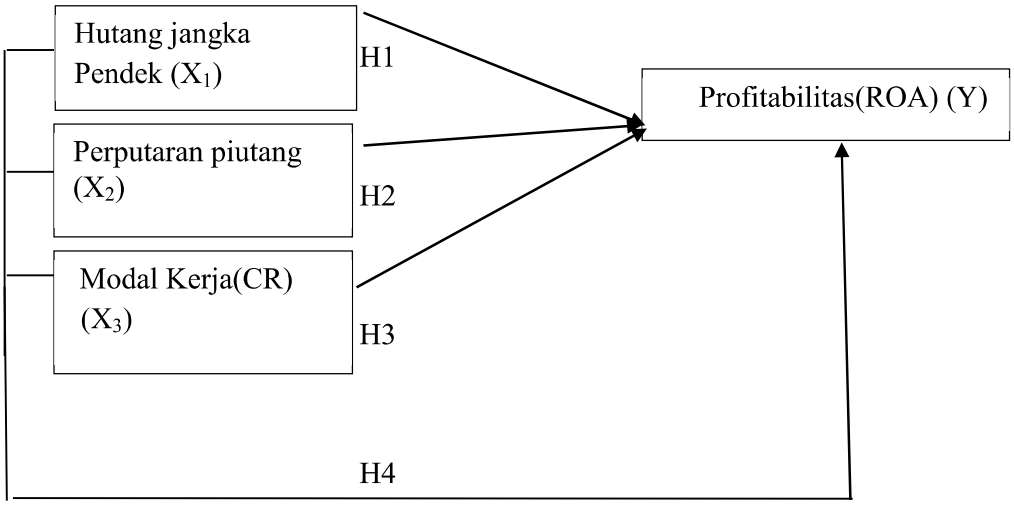

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menggambarkan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2015). Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilita (ROA).

H3: Modal kerja(CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H4: Hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Desain penelitian merupakan panduan maupun langkah prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk mengembangkan rencana yang menghasilkan model (Sujarweni, 2015:71), sedangkan desain penelitian adalah kerangka kerja penelitian ilmiah, dengan menyusun desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya melakukan penelitian ilmiah (Efferin, 2012:48)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:7) metode kuantitatif merupakan metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, karena data penelitian beupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Proses penelitian kuantitatif dikembangkan dari proses penelitian kuantitatif sebagai berikut (Sugiyono, 2012:30)

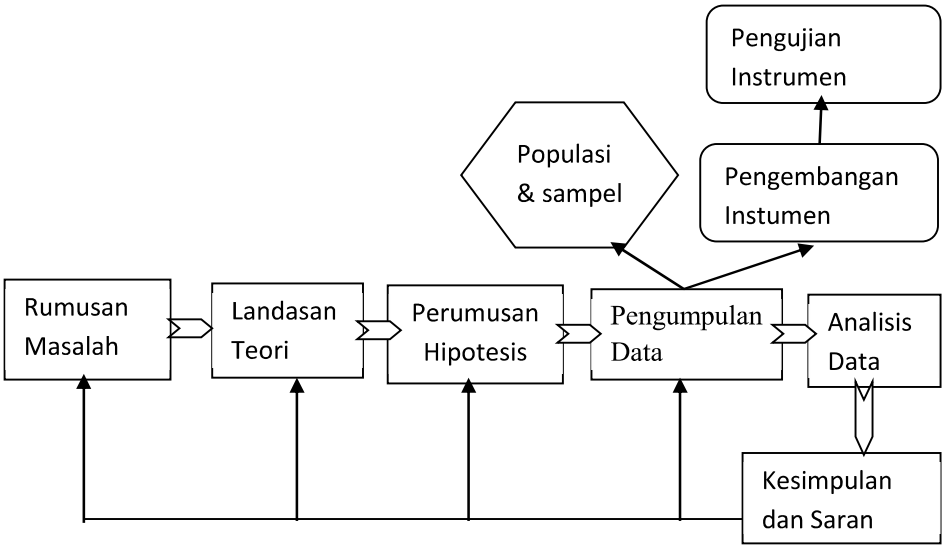

Gambar 3.1 Komponen dan proses penelitian kuantitatif

Desain penelitian menyatakan susunan masalah penelitian dan rencana investigasi yang digunakan untuk mendapatkan bukti empiris tentang masalah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data data sekunder diperoleh dari catatan, buku dan majalah dalam bentuk publikasi laporan keuangan perusahaan, data sekunder tidak perlu diproses dan merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2015:89)

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui nilai setiap variabel penelitian sebelum dilakukan bahasan, instrumen, serta sumber penilaian berasal dari mana (Sujarweni, 2015:77).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntunngan (Kasmir, 2012:196)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Hutang jangka Pendek (X_1)	Hutang jangka pendek sering disebut dengan hutang lancar. Hutang jangka pendek ini umumnya harus dibayarkan dalam jangka kurang dari satu tahun (Fahmi, 2017:83).	Hutang Jangka Pendek	Rasio
Perputaran Piutang (X_2)	rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2012:176)	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Modal Kerja (CR) (X_3)	Modal kerja merupakan Investasi yang ditanam dalam aktiva lancar (Kasmir, 2012:248)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Beberapa yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah populasi (Sujarweni, 2015:80) sedangkan menurut (Sugiyono, 2012: 80) Populasi adalah generalisasi objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 18 perusahaan, dan digunakan pada periode tahun ini untuk melihat konsekuensi dari pengaruh masing-masing variabel independen (variabel independen) dan variabel dependen (variabel dependen)

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk

16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber (Http://idx.co.id)

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015: 81), sedangkan menurut (Sugiyono, 2012: 81) sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lima tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan-perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan akun transaksi yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber (Http://idx.co.id)

Jadi dari 18 populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas dan data laporan keuangan yang digunakan adalah 5 tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 sehingga didapat sampel penelitian ini berjumlah 40 data pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

3.4 Teknik pengumpulan data

3.4.1 Jenis dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:137). Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012:240) dokumentasi merupakan catatan dan ulasan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017 yang di publikasikan

oleh Bursa Efek Indonesia dan arsip-arsip media internet sebagai penelusran informasi mengenai data data penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

(Sugiyono, 2012:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, sedangkan menurut (Sujarweni, 2015:121) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Angka-angka tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147) variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai modus, median, dan mean perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi, dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel dalam regresi tersebut. (Sujarweni, 2015:232). Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pegumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012:61). Setelah model yang akan diuji bersifat *BLUE*, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian statistik, yaitu t hitung dan f hitung. Uji ini menggunakan *SPSS (Statistical Package For Social Solution).*

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012:61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve.* Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015:225) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunankan uji *Kolmogrov-Smirnov* satu arah.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

1. Nilai Sig, atau signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig, atau signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis grafik histogram, uji *probability plot* dan uji *kolmogorov-smirnov*

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti memiliki hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada, akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam spesifikasi, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Sujarweni, 2015:227). Persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjaadi kolerasi (Wibowo, 2012:87).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* ujii yang disebut

variance inflation factor (VIF). Suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai tersebut.

1. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahawa tidak terdapat gejala multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat gejala multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni suatu posisi dimana varians dan kesalahan penggangu tidak konstan untuk semua variabel bebas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:226). Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada dua atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut (Wibowo, 2012:93). Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2015:160).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:226)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel penggangu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015:225). Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalasis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series* (Wibowo, 2012:101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu dengan metode Durbin-Watson.

Tabel 3.4 Durbin-Waston

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulaan
< dl	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan Du	Tanpa ksimpulan
Du sampai dengan 4 – dU	Tidak terdapat autokorelasi

4 – dU sampai dengan 4 -dL	Tanpa kesimpulan
> 4 – Dl	Ada autokorelasi (-)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Wibowo, 2012:125) pengujian hipotesis yang harus diperhatikan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak Ho atau sebaliknya menerima Ho.
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

Menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan menggunakan software program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 22*,* perhitungan dengan menggunakan SPSS akan diperoleh keterangan atau hasil tentang uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Menurut model regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan variabel independen yang lebih dari satu yang kemudian akan dianalisis sebagai

variabel-variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Penggunaan analisis ini dibuktikan dalam bentuk arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen yang disajikan dalam model regresi. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut (Wibowo, 2012:127) :

$$Y'=a+b_1x_{1+}b_2x_{2+}b_3x_{3+\ldots+}b_nx_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y' = Profitabilitas (ROA)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi X1 = Hutang jangka pendek

X2 = Perputaran piutang

X3 = Modal kerja(CR)

Xn = Variabel independen ke-n

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2015:161). Uji t digunakan

untuk menguji pengaruh variabel independen (hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja(CR) terhadap variabel dependen (Profitabilitas/ROA).

Dasar pengambilan keputusan pengujian antara lain :

1. Jika -*t* tabel < *t* hitung < *t* tabel maka Ho diterima
2. Jika *t* hitung < - *t* tabel dan *t* hitung > *t* tabel maka Ho ditolak
3. Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak
4. Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima

T tabel dicari pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1

Keterangan:

N = Banyaknya sampel/observasi

K = Jumlah variabel independen

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015:228). Uji f-statistik digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria uji simultan (uji F) adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka Ho diterima dn Ha ditolak.
3. Jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4. Jika p > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determimasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang paling penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

Koefisien determinasi berkisar hanya nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ makanya tidak menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien deterninasi untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012:135)

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut menurut (Wibowo, 2012:136)

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2\,(ryx_1) + (ryx_2)\,(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien Deterninasi

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneiliti memilih mengambil data perusahan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam, yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre-Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan												
		Sep	Okt			Nov		Des			Jan			Feb
		2018	2018			2018		2018			2018			2018
		4	1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														